

ABSTRACT

Jannah, Nur Lailatul. 1880510230017. 2025. "The Use of Slang and Code Mixing among Youth on X Social Media Platform". Thesis. English Language Education Department. Graduate Study Program. State Islamic University of Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. The 1st Advisor: Dr. Nurul Chojimah, M.Pd, and the 2nd advisor: Dr. Susanto, S.S., M.Pd.

Keywords: *slang, code-mixing, social media, sociolinguistic*

The rapid development of technology and social media has significantly influenced the younger generation's communication. Several social media platforms, especially X (formerly Twitter), have become active in language development. The phenomenon that occurs on social media X is the use of mixed English and Indonesian, followed by the use of slang vocabulary in both languages. This phenomenon reflects language creativity and is related to social identity, group familiarity, and the growing trends in digital or online communities. Then, there is a reason behind using slang and code mixing in communicating on platforms X related to sociolinguistics.

The formulation of the problem are: 1) what types of slang are used by users of platform X, and what do they mean? 2) What types of code-mixing appear in user uploads? 3) What are the reasons behind using slang and code-mixing in everyday communication on social media?

This study uses a qualitative approach with a content analysis method. The subjects of the study were active users of the X platform aged 18–25 years who used slang and code-mixing in their posts. The data collected were screenshots of posts containing slang and code-mixing, and the results of interviews with several users. Data collection techniques were carried out through documentation and interviews via messages (DM) on the X platform. The data analysis technique used the thematic model from Braun & Clarke (2008) with stages such as identification, coding, theme search, review, and reporting.

The study results showed that the slang used by users was divided into five types: fresh and creative, flippant, abbreviation, imitative, and clipping. Meanwhile, three types of code mixing were found: insertion, alternation, and congruent lexicalization. The reasons behind the use of slang and code mixing are to show identity, follow trends on social media, facilitate communication with other users, adjust to the topics discussed, and as a form of self-expression. This finding shows that the choice of

language in social media is not only a language style but also reflects social functions and group interactions, as well as the formation of identity in digital or online spaces.

ABSTRAK

Jannah, Nur Lailatul. 1880510230017. 2025. “Penggunaan Bahasa Gaul dan Pencampuran Kode di antara Pemuda di Platform Media Sosial X”. Tesis. Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris. Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Pembimbing Pertama: Dr. Nurul Chojimah, M.Pd, dan Pembimbing Kedua: Dr. Susanto, S.S., M.Pd

Kata kunci: *slang, code-mixing, media sosial, sociolinguistik*

Perkembangan teknologi dan media social yang cepat ini telah memberikan pengaruh yang cukup besar pada generasi muda dalam berkomunikasi. Beberapa platform di media social terkhususnya seperti X (Sebelumnya bernama Twitter) menjadi ruang yang sangat aktif, dalam perkembangan bahasa. Fenomena yang terjadi di media social X adalah adanya penggunaan bahasa campuran bahasa inggris dan bahasa Indonesia, kemudian adanya penggunaan kosa kata gaul di dalam kedua bahasa tersebut. Fenomena tersebut mencerminkan suatu kreativitas bahasa, dan berkaitan dengan identitas sosial, kemudian keabranan kelompok dan juga adanya tren yang berkembang didalam komunitas digital atau *online*. Kemudian adanya alasan dibalik penggunaan bahasa gaul dan juga pencampuran kode dalam berkomunikasi di platforms X ini berkaitan dengan ilmu sociolinguistik.

Rumusan masalah dalam penelitian ini meliputi tiga hal: 1) jenis-jenis *slang* apa yang digunakan oleh pengguna *platform* X dan apa maknanya? 2) jenis *code-mixing* apa saja yang muncul dalam unggahan pengguna? 3) apa alasan di balik penggunaan *slang* dan *code-mixing* dalam komunikasi sehari-hari di media sosial tersebut?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi. Subjek penelitian adalah pengguna aktif platform X berusia 18–25 tahun yang menggunakan slang dan code-mixing dalam unggahannya. Data yang dikumpulkan berupa tangkapan layar dari unggahan yang mengandung slang dan campur kode serta hasil wawancara dengan beberapa pengguna. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan wawancara via pesan (DM) di platform X. Teknik analisis data menggunakan model tematik dari Braun & Clarke (2008) dengan tahap-tahap seperti identifikasi, pengkodean, pencarian tema, peninjauan ulang, dan pelaporan.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa slang yang digunakan oleh pengguna terbagi dalam lima jenis: *fresh and creative, flippant, abbreviation, imitative*, dan *clipping*. Sementara itu, ditemukan tiga jenis

code mixing, yaitu *insertion*, *alternation*, dan *congruent lexicalization*. Kemudian alasan dibalik penggunaan slang dan code mixing adalah untuk menunjukkan identitas, mengikuti tren di media social, mempermudah komunikasi dengan sesama pengguna, menyesuaikan diri dengan topik yang dibahas, serta sebagai bentuk ekspresi diri. Temuan ini menunjukkan bahwa pilihan bahasa dalam media social ini bukan hanya sebagai gaya bahasa tetapi juga mencerminkan fungsi social dan interaksi kelompok, serta pembentukan identitas di ruang digital atau online.